



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

SEMINAR PARENTING: POLA ASUH BERBASIS RUMAH UNTUK PENGEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK

**M. Adin Setyawan¹, Imam Prayogo Pujiono², Dimas Prasetya³, Arditya Prayogi^{4*},
Riki Nasrullah⁵**

^{1,2,3,4}UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

⁵Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id^{4*}

Dikirim : 21 Februari 2025, Direvisi : 28 Maret 2025, Diterima: 05 April 2025

ABSTRAK

Peran orang tua dalam pengasuhan anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak. Namun, di era digital, banyak orang tua menghadapi tantangan dalam menerapkan pola asuh yang efektif akibat paparan teknologi dan keterbatasan pemahaman mengenai strategi pengasuhan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang dapat memberikan solusi praktis kepada orang tua dalam menjalankan perannya secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh berbasis rumah melalui seminar parenting yang interaktif dan berbasis bukti ilmiah. Program ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengimplementasikan strategi parenting dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta evaluasi pre-test untuk mengukur efektivitas seminar. Kegiatan ini melibatkan para orang tua murid SD Muhammadiyah 2 Noyontaan Pekalongan dengan pendekatan partisipatif guna meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman peserta terkait pentingnya komunikasi, disiplin positif, serta pengelolaan penggunaan gawai pada anak dengan peningkatan secara umum sebesar 20 persen. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya program parenting yang lebih berkelanjutan, dengan secara spesifik kegiatan parenting menjadi program berbasis sekolah untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara lebih sistematis.

Kata kunci: Parenting, pengasuhan anak, pola asuh berbasis rumah, pendidikan.

ABSTRACT

The role of parents in childcare has a significant impact on the emotional, social, and academic development of children. However, in the digital era, many parents face challenges in implementing effective parenting due to exposure to technology and limited understanding of appropriate parenting strategies. Therefore, educational interventions are needed that can provide practical solutions to parents in carrying out their roles optimally. This community service activity aims to improve parents' understanding of home-based parenting through interactive and evidence-based parenting seminars. This program is designed so that participants not only understand the theory but can also implement parenting strategies in everyday life. The community service methods used in this activity include interactive lectures, group discussions, case studies, and pre-test evaluations to measure the effectiveness of the seminar. This activity involved parents of students at Muhammadiyah 2 Noyontaan Elementary School, Pekalongan with a participatory approach to increase their involvement in the learning process. The evaluation results showed an increase in participants' understanding of the importance of communication, positive discipline, and managing gadget use in children with a general increase of 20 percent. The



implication of this activity is the need for a more sustainable parenting program, specifically parenting activities becoming school-based programs to support children's social and emotional development more systematically.

Keywords: Parenting, child care, home-based parenting, education.

1. PENDAHULUAN

Pola asuh anak dalam keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas generasi mendatang. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai agama, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sejak dini menjadi faktor krusial dalam memastikan perkembangan anak yang optimal (Santrock, 2021). Sayangnya, di era modern ini, banyak orang tua yang menghadapi tantangan dalam menjalankan peran pengasuhan akibat berbagai faktor, seperti kesibukan kerja dan perkembangan teknologi yang pesat (Prayogi & Nasrullah, 2024).

Kondisi tersebut mendorong perlunya program edukasi bagi orang tua mengenai pola asuh yang efektif dan berbasis nilai-nilai positif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial anak, serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup (Gunawan, 2022). Program parenting yang diselenggarakan dalam bentuk seminar (Prayogi, et al., 2024) diharapkan mampu memberikan wawasan dan keterampilan yang dapat diterapkan langsung oleh para orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman orang tua terhadap pola asuh yang ideal. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum memahami pentingnya pola asuh berbasis kasih sayang dan disiplin positif dalam mendidik anak. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak orang tua masih menggunakan pola asuh otoriter yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak (Wahyuni, 2021). Hal demikian secara umum juga ditemukan pada survei awal dimana mayoritas orang tua siswa SD Muhammadiyah 2 Noyontaan Pekalongan lebih menerapkan pola asuh yang cenderung otoritatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi agar orang tua dapat mengadopsi strategi pengasuhan yang lebih efektif (Nasrullah, et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa seminar parenting ini didasarkan pada kebutuhan nyata yang teridentifikasi melalui survei awal yang dilakukan di lingkungan SD Muhammadiyah 2 Noyontaan Pekalongan. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak orang tua menghadapi kesulitan dalam mengelola pola asuh yang seimbang, terutama dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan digital yang semakin pesat. Tantangan ini menjadi dasar utama bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui seminar parenting ini.

Kegiatan PkM ini dirancang untuk lebih interaktif dan berbasis bukti ilmiah terbaru dimana beberapa seminar parenting yang pernah dilaksanakan (hanya) berfokus pada teori. Sementara, kegiatan PkM ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi kelompok serta simulasi pengasuhan anak. Metode ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep parenting, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2023). Selain itu, pentingnya kegiatan ini juga diperkuat oleh temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pola asuh berbasis rumah memiliki dampak signifikan dalam membentuk kecerdasan emosional dan moral anak (Hidayat & Sari, 2022). Dengan semakin maraknya permasalahan sosial akibat kurangnya perhatian dalam pengasuhan, seminar ini menjadi sebuah langkah preventif yang sangat diperlukan untuk membekali orang tua dengan strategi pengasuhan yang efektif.

Lebih jauh, pengaruh pola asuh tidak hanya terbatas pada individu tetapi juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang sehat cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keharmonisan sosial dalam komunitas mereka (Saputra, 2021). Oleh karena itu, seminar ini

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran pengasuhan dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Selain manfaat bagi keluarga dan masyarakat, seminar ini juga bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pihak sekolah dan institusi terkait dapat lebih aktif dalam mendukung program edukasi orang tua yang berkelanjutan, sehingga pengaruh positif dari seminar ini dapat terus berkembang dalam jangka panjang (Maulana & Prasetyo, 2022).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang berbasis rumah. Dengan adanya seminar ini, diharapkan para orang tua dapat lebih memahami peran mereka dalam membentuk karakter anak dan mampu menghadapi tantangan pengasuhan dengan lebih percaya diri serta berbasis pada pendekatan ilmiah yang telah terbukti efektif.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada model seminar interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahap dilakukan secara sistematis agar hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak yang optimal bagi peserta.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan beberapa langkah utama, yaitu:

1. Identifikasi Target Peserta – Sasaran utama kegiatan ini adalah para wali murid SD Muhammadiyah 2 Noyontaan Pekalongan yang memiliki anak usia sekolah dasar. Data peserta dikumpulkan melalui koordinasi dengan pihak sekolah.
2. Penyusunan Materi Seminar – Materi disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peserta. Materi mencakup pola asuh berbasis rumah, strategi komunikasi efektif antara orang tua dan anak, serta tantangan pengasuhan di era digital.
3. Pemilihan Narasumber – Narasumber yang berkompeten dalam bidang parenting dan psikologi anak diundang untuk memberikan paparan serta berdiskusi dengan peserta.
4. Sosialisasi dan Publikasi – Informasi mengenai seminar disebarakan melalui media sosial, grup *WhatsApp*, dan pengumuman di sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Seminar parenting ini berlangsung dalam bentuk sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, serta tanya jawab. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan – Acara dibuka oleh perwakilan dari sekolah dan tim pengabdian masyarakat dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Penyampaian Materi – Narasumber menyampaikan materi menggunakan pendekatan ceramah interaktif yang disertai dengan studi kasus dan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari.
3. Diskusi dan Tanya Jawab – Sesi ini dirancang agar peserta dapat berinteraksi langsung dengan narasumber dan berbagi pengalaman terkait pola asuh anak.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan memahami dampaknya terhadap peserta. Evaluasi mencakup:

1. Kuesioner *Pre-Test* – Kuesioner diberikan sebelum seminar untuk mengetahui pemahaman peserta.

No	Indikator Penilaian	Persentase Pemahaman Rendah	Persentase Pemahaman Tinggi
1	Dampak Teknologi Digital	75%	25%
2	Pembatasan Teknologi Digital	20%	80%
3	Tindakan Cyberbullying	30%	70%
4	Komunikasi dengan Anak	35%	65%

2. Sesi Refleksi – Peserta diajak untuk berbagi pemahaman yang mereka peroleh dan bagaimana mereka akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Rencana Tindak Lanjut – Berdasarkan hasil evaluasi, direkomendasikan adanya sesi parenting lanjutan dengan tema yang lebih spesifik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan kolaborasi yang dilaksanakan oleh tim dosen dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid (Gusdur) Pekalongan dan SD Muhammadiyah 2 Noyontaan Kota Pekalongan. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 15 Februari 2025, pukul 09.00-12.00 WIB dengan bertempat di ruang pertemuan SD Muhammadiyah 2 Noyontaan Pekalongan dan dihadiri oleh para wali murid yang ingin meningkatkan pemahaman mereka mengenai pola asuh berbasis rumah (*parenting from home*).



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi serta Diskusi Parenting

Materi Seminar *Parenting from Home*

Pola asuh berbasis rumah atau *parenting from home* merupakan konsep pendidikan yang menekankan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak. Data dari UNICEF (2021) menunjukkan bahwa 20,9% anak-anak di Indonesia tumbuh tanpa kehadiran ayah, yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak (Ahmad, 2020). Oleh karena itu, keterlibatan kedua orang tua dalam pengasuhan menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter anak sejak dini.

Pendidikan anak, mengacu pada tradisi Islam, merupakan tanggung jawab utama orang tua. Sebagaimana disampaikan dalam hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan orang tuanyalah yang menentukan arah perkembangannya. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan rumah berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan anak sehari-hari (Ramadhani, 2019).

Upaya untuk mendukung tumbuh kembang anak perlu diterapkan oleh orang tua dengan beberapa strategi pengasuhan yang efektif. Salah satunya adalah membangun komunikasi yang terbuka dengan anak, di mana orang tua dapat menjadi tempat berbagi bagi anak tanpa rasa takut atau tertekan. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan membantu membangun hubungan emosional yang kuat dan meningkatkan rasa percaya diri anak (Fitriani, 2021). Selain komunikasi, orang tua juga harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga penting bagi orang tua untuk menunjukkan sikap positif, seperti disiplin, kesabaran, dan empati. Pola asuh berbasis keteladanan ini terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter anak dibandingkan hanya memberikan instruksi tanpa contoh nyata (Ahmad, 2020).

Disiplin dalam pengasuhan juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Orang tua perlu menerapkan aturan yang konsisten dan adil dalam mendidik anak. Disiplin yang dilakukan

dengan cara positif, seperti memberikan pujian atas perilaku baik dan menjelaskan konsekuensi dari tindakan negatif, akan membantu anak memahami batasan dan tanggung jawab mereka sejak dini (Ramadhani, 2019).

Di era digital, salah satu tantangan terbesar dalam parenting adalah penggunaan gawai oleh anak. Orang tua perlu membatasi penggunaan gawai secara bijak agar anak tetap bisa berkembang secara sosial dan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak (Fitriani, 2021; Pujiono, et al, 2024). Oleh karena itu, orang tua perlu menetapkan waktu khusus untuk berinteraksi langsung dengan anak tanpa gangguan dari teknologi.

Jenis Pola Asuh	Definisi	Dampak
Lalai	Orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak dan tidak memberikan perhatian, dukungan, atau bimbingan. Mereka mungkin acuh tak acuh atau bahkan menolak kebutuhan anak.	Anak mungkin merasa tidak dicintai, tidak diperhatikan, dan memiliki harga diri yang rendah. Mereka cenderung memiliki masalah perilaku, prestasi akademik yang buruk, dan rentan terhadap penyalahgunaan zat.
Permisif	Orang tua sangat toleran dan jarang memberikan aturan atau batasan. Mereka cenderung menghindari konfrontasi dan membiarkan anak mengatur dirinya sendiri.	Anak mungkin menjadi tidak disiplin, impulsif, kurang bertanggung jawab, dan memiliki kesulitan dalam menghargai orang lain. Mereka mungkin juga mengalami kesulitan di sekolah dan dalam hubungan sosial.
Otoriter	Orang tua menuntut kepatuhan dan kontrol yang tinggi, dengan sedikit kehangatan dan responsivitas. Mereka menetapkan aturan yang ketat dan mengharapkan anak untuk mematuhi tanpa pertanyaan.	Anak mungkin menjadi penakut, cemas, kurang percaya diri, dan memiliki kesulitan dalam mengambil keputusan. Mereka mungkin juga memberontak atau menjadi terlalu bergantung pada orang tua.
Otoritatif	Orang tua memiliki harapan yang tinggi, tetapi juga responsif dan hangat terhadap anak. Mereka menetapkan batasan yang jelas tetapi juga memberikan dukungan dan mendorong kemandirian.	Anak cenderung mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki prestasi akademik yang baik. Mereka juga memiliki keterampilan sosial yang baik dan kesehatan mental yang positif.

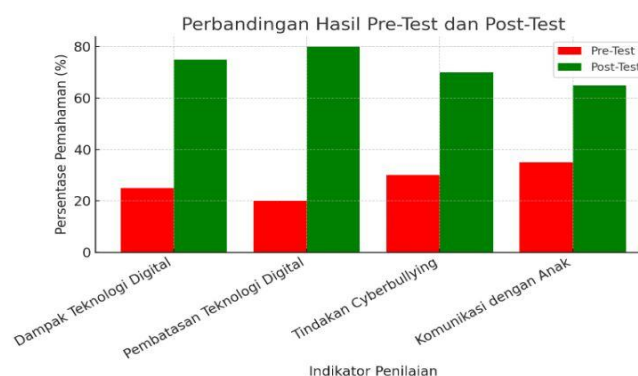
Gambar 2. Tangkapan Layar Materi Kegiatan

Dengan memahami konsep *parenting from home*, orang tua dapat lebih aktif dalam mendidik dan membimbing anak sejak dini. Peran keluarga yang harmonis dalam pengasuhan akan membentuk karakter anak yang lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, para orang tua dapat menerapkan strategi pengasuhan yang lebih baik dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dampak dan Evaluasi Kegiatan

Respons peserta sangat baik dan antusias dalam sesi diskusi. Beberapa poin penting dari umpan balik peserta adalah: 1). Peserta menyadari pentingnya peran rumah sebagai tempat utama dalam membentuk karakter anak. 2). Kesadaran tentang pentingnya mengurangi penggunaan gawai dalam kehidupan anak meningkat. 3). Para orang tua lebih memahami pentingnya keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin dalam pengasuhan.

Pemahaman peserta kegiatan terhadap materi seminar dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* berikut:



Gambar 3. Hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan

Peningkatan pemahaman peserta setelah seminar dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama. Pertama, metode penyampaian materi yang interaktif, termasuk penggunaan studi kasus dan simulasi pola asuh, membantu peserta memahami konsep secara lebih konkret. Kedua, diskusi kelompok memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan saling belajar, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, pemanfaatan media visual dan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari turut berkontribusi dalam mempermudah peserta menginternalisasi konsep pola asuh berbasis rumah.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi para peserta, dengan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menerapkan pola asuh berbasis rumah. Rekomendasi tindak lanjut dari kegiatan ini adalah diadakannya sesi parenting lanjutan yang lebih interaktif dengan praktik langsung serta bimbingan psikolog anak.

Meskipun seminar ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang membuat beberapa peserta merasa perlu sesi tambahan untuk memperdalam materi. Selain itu, tingkat partisipasi aktif peserta bervariasi, di mana sebagian peserta masih ragu untuk berdiskusi atau berbagi pengalaman pribadi. Faktor teknis, seperti ketersediaan fasilitas yang mendukung interaksi optimal, juga menjadi aspek yang perlu diperbaiki dalam seminar serupa di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar parenting ini berhasil meningkatkan wawasan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh berbasis rumah yang lebih efektif, khususnya di era digital. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang komunikasi dengan anak, pengelolaan gawai, dan disiplin positif. Antusiasme peserta dalam diskusi mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang interaktif dan aplikatif. Kegiatan ini juga melibatkan institusi pendidikan sebagai mitra, yang menunjukkan minat untuk mengadakan sesi parenting lanjutan. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan program parenting berkelanjutan, termasuk pendampingan melalui kelompok diskusi dan konsultasi dengan pakar. Keterlibatan sekolah dan lembaga sosial akan memperkuat edukasi parenting dalam skala lebih luas. Seminar ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi untuk meningkatkan kualitas pengasuhan dan membentuk generasi yang berkarakter serta berdaya saing tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan baik langsung maupun tidak langsung atas terlaksananya kegiatan PkM ini. Utamanya, ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada pihak SD Muhammadiyah 2 Noyontaan Pekalongan beserta seluruh wali murid yang berkenan untuk hadir dan terlibat secara aktif dalam kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Ahmad, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120-135.
- Fitriani, A. (2021). Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Psikologi Anak. *Jurnal Psikologi & Parenting*, 5(1), 50-65.
- Gunawan, T. (2022). Strategi Efektif dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(1), 45-60.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2022). Pola Asuh Positif dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 78-92.



- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Laporan Nasional tentang Pola Asuh di Indonesia*. Jakarta: KPPPA.
- Maulana, F., & Prasetyo, R. (2022). Peran Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Keluarga. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 110-125.
- Nasrullah, R., Kisyani, K., Inayatillah, F., & Prayogi, A. (2025, February). Language and Climate Change: The Role of Language in Climate Change Communication and Mitigation in Indonesia. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2024 (IJCAH 2024)* (pp. 1129-1141). Atlantis Press.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Study of the Urgency of Islam as a Religion in the Current of Modernity. *Al-Musthalah: Jurnal Riset dan Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 183-197.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Mutaqin, B. K., & Syaifuddin, M. (2024). Relevansi Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran Pai Di Era Digital. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(2), 33-39.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Rohmah, S. (2024). Pelatihan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Belajar Mandiri Bagi Pelajar di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 4(2), 104-112.
- Pujiono, I. P., Sopiah, S., Sofyan, N. H., & Arifin, J. (2024). Workshop Google Gemini Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa-Siswi Di SMP Negeri 1 Kandangserang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 4(02), 129-135.
- Rahmawati, N. (2023). Pendekatan Partisipatif dalam Parenting Education. *Jurnal Sosial & Pendidikan*, 8(1), 55-70.
- Ramadhani, S. (2019). Pengaruh Pengasuhan Islami terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(3), 98-112.
- Santrock, J. W. (2021). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, D. (2021). Dampak Pola Asuh terhadap Keharmonisan Sosial. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 9(2), 99-113.
- UNICEF. (2021). *Laporan Status Anak di Indonesia*. United Nations Children's Fund (UNICEF).
- Wahyuni, R. (2021). Dinamika Pola Asuh Orang Tua dalam Konteks Modernisasi. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 6(4), 200-215.